

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

# 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Paria (*Momordica charantia* L.) termasuk dalam famili Cucurbitaceae bersama mentimun, melon, blewah, labu-labuan dan gambas. Paria umumnya tumbuh pada daerah tropis meliputi Amazon, Afrika Timur, Asia, dan Karibia, dan di Amerika Selatan sebagai obat dan makanan (Janick 2010). Tanaman ini memiliki potensi untuk dikembangkan di Indonesia. Paria pada umumnya dapat tumbuh dengan baik pada ketinggian 1-1000 mdpl dengan pH optimal 5-6.7 (BPTP Jambi 2012).

Dahulu tanaman paria kurang diminati karena memiliki rasa pahit sehingga kurang di terima di masyarakat, namun dibalik rasa pahit tersebut paria mengandung banyak manfaat yang baik bagi kesehatan. Tanaman ini mudah dibudidayakan karena tidak bergantung pada musim. Seiring berkembangnya waktu, luas tanam meningkat sebesar 19.5% dan tingkat produktivitasnya pun meningkat sebesar 6.90%. Kebutuhan benih paria juga mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Untuk buah paria, setiap tahun membutuhkan sekitar 3 juta ton dengan nilai sekitar Rp 1 triliun. Data Ditjen Bina Produksi Tanaman Pangan menunjukkan produksi benih berlabel pada tanaman paria mengalami peningkatan pada tahun 2005-2010. Rata-rata peningkatan produksi benih paria tiap tahunnya sebesar 1.28% (Rahmawati 2010).

Pemenuhan kebutuhan komoditas paria dapat diupayakan dengan cara meningkatkan produksi benih bermutu. Benih bermutu memiliki pengertian bahwa varietasnya benar dan murni, mempunyai mutu genetis, mutu fisiologis, dan mutu fisik sesuai dengan standar mutu pada kelasnya (Widajati *et al.* 2013).

Produsen benih memerlukan informasi mengenai mutu benih secepat mungkin agar benih dapat segera dipasarkan. Produsen benih perlu mengontrol kualitas benih pada setiap fase, mulai dari pemanenan, penyimpanan, pemeliharaan, pengemasan, dan penanaman (Elias *et al.* 2016).

Keberadaan perusahaan benih sebagai produsen benih sangat menentukan keberlangsungan adanya produk benih paria yang unggul. PT East West Seed Indonesia (Ewindo) merupakan salah satu perusahaan benih swasta asing terpadu yang telah memiliki izin melaksanakan pengujian dan sertifikasi mutu benih secara mandiri.

## 1.2 Tujuan

Praktik kerja lapangan ini bertujuan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, keterampilan dan pengalaman kerja dalam teknik pengujian mutu benih paria berbrida di PT Ewindo Jember, Jawa Timur.